

**PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL PADA
MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS
IV SD/MI**

Skripsi

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan
Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1 (S.Pd) dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

Oleh:

**RIKA LEXSTIANI
NPM : 1611100397**

**Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah
Ibtidaiyah**

**Pembimbing I : Nurul Hidayah,M.Pd.
Pembimbing II : Dewi Kurniawati, M. Pd.**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1441 H/2020 M**

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan pengembangan modul dengan lebih kreatif serta inovatif dalam penggunaannya, sehingga pengembangan modul ini akan menjadi suatu terobosan terbaru khususnya pada pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan menggunakan modul ini diharapkan peserta didik mampu memahami materi dengan mudah dan dapat memotivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui bagaimana proses dalam pengembangan bahan ajar modul yang baik pada pembelajaran Bahasa Indonesia, (2) mengetahui kelayakan pengembangan modul (3) mengetahui respons peserta didik dan pendidik terhadap bahan ajar modul pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah, penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian *Borg and Gall* dan peneliti telah membatasi pada tujuh tahapan, yaitu Potensi Masalah, Pengumpulan Data, Desain Produk, Validasi Desain, Revisi Desain, Uji Coba Produk, Revisi Produk.

Subyek penelitian ini adalah peserta didik SDN 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, SD IT Wahdatul Ummah Metro dan SDN 3 Wates Pringsewu. Data penelitian ini diperoleh dengan wawancara, angket dan dokumentasi. Hasil penelitian berdasarkan angket validasi ahli materi termasuk dalam kategori “Sangat Layak”, dengan persentase rata-rata 87 %. Penilaian ahli media pada bahan ajar modul dalam kategori “Layak” dengan persentase 74 %, Pada uji coba skala kecil di SDN 1 Labuhan Ratu dengan peserta didik sebanyak 13 peserta didik memperoleh persentase rata-rata 91,28 % mendapat kriteria penilaian “Sangat Menarik”. Pada uji coba lapangan skala besar di SD IT Wahdatul Ummah Metro dan SDN 3 Wates Pringsewu yang melibatkan 40 peserta didik dengan persentase rata-rata 91,39 % mendapat kriteria penilaian “Sangat Menarik” untuk digunakan dan dijadikan modul pembelajaran.

Kata Kunci : Pengembangan modul, Pembelajaran Bahasa Indonesia

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rika Lexstiani

NPM : 1611100397

Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“PENGEMBANGAN BAHAN AJAR MODUL PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS IV SD/MI”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penulisan sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 23 Juni 2021

Penulis,

Rika Lexstiani
NPM. 161110039



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata
Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI**

**Nama : Rika Lexstiani
NPM : 1611100397
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

**Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

**Nurul Hidayah, M. Pd.
NIP. 197805052011012006**

Pembimbing II

**Dewi Kurniawati M, Pd.
NIP. 198006012006042047**

**Mengetahui,
Ketua Prodi PGMI**

**Syofnidah Ifrianti, M. Pd
NIP. 196910031997022002**



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI**. Di susun oleh **RIKA LEXSTIANI, NPM. 1611100397**, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), telah dimunaqasyahkan pada hari/tanggal: Kamis, 30 September 2021, pada pukul 10:00 - 12:00 WIB di Ruang Sidang Virtual Google Meet.

TIM MUNAQASYAH

Ketua : Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. (.....)

Sekretaris : M. Muchsin Afriyadi, M.Pd. (.....)

Penguji Utama : Drs. Sa'idy, M.Ag. (.....)

Penguji Pendamping I : Nurul Hidayah, M.Pd. (.....)

Penguji Pendamping II : Dewi Kurniawati, M.Pd. (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd

NIP. 196408281988032002

MOTTO

فَبِأَيِّ آلَاءِ رَبِّكُمَا تُكَذِّبَانِ

“Maka nikmat Tuhanmu yang manakah yang kamu dustakan?”.

(Q. S. Ar-Rahman ayat 13)¹



¹Alquran Kemenag, “Surat Ar-Rahman Ayat 13” (*On-line*), tersedia di: <https://alquran.kemenag.go.id/sura/55> (23 Juni 2021), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah segala syukur hanya milik Allah SWT yang selalu memberikan nikmat dan pertolongan kepada peneliti sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini dengan usaha, tekad, semangat, dan doa. Sebagai ungkapan rasa syukur saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Orang tua tercinta bapak Alexander dan ibu Fatmawati yang sangat peneliti hormati sekaligus telah memberikan doa serta dukungan baik materil maupun non materil.
2. Kakakku tercinta Riko Lexstian yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti
3. Almamater Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung
4. Dosen Pembimbing 1 ibu Nurul Hidayah, M.Pd. dan dosen Pembimbing 2 ibu Dewi Kurniawati, M.Pd. yang bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan serta arahan kepada peneliti.



RIWAYAT HIDUP

Peneliti memiliki nama lengkap Rika Lexstiani. Lahir pada tanggal 31 Maret 1998 di Bandar Lampung. Peneliti merupakan anak kedua dari bapak Alexander dan ibu Fatmawati. Sebagai anak kedua dari 2 bersaudara, peneliti memiliki seorang kakak laki-laki bernama Riko Lexstian.

Riwayat pendidikan yang ditempuh yaitu menyelesaikan pendidikan di TK An-Nur, pada tahun 2003, pendidikan sekolah dasar di SD Negeri 1 Perumnas Way Halim yang terselesaikan tahun 2009, pendidikan sekolah menengah pertama di SMP Negeri 21 Bandar Lampung terselesaikan tahun 2012, melanjutkan pendidikan di SMA Negeri 15 Bandar Lampung yang diselesaikan tahun 2015. Saat ini peneliti sedang menempuh pendidikan SI di perguruan tinggi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung Jurusan PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada tahun 2016.



Bandar Lampung, 2021
Penulis

Rika Lexstiani
NPM.1611100397

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sesuai dengan yang diharapkan. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang syafaatnya selalu kita nantikan di hari akhir kelak. Skripsi ini dibuat dengan judul “Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”, merupakan tugas akhir penulis guna melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan dengan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI).

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis dengan senang hati menyampaikan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Syofnidah Ifrianti, M.Pd. dan Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Ketua dan Sekretaris Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Nurul Hidayah, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Dewi Kurniawati, M.Pd. selaku Pembimbing II yang selalu bersedia memberikan bimbingan, arahan serta motivasi untuk penulis dalam proses pembuatan skripsi.
4. Hj. Yusnida, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu, Turiyem, S.Pd. selaku Kepala Sekolah SD Negeri 3 Wates Pringsewu dan Sarifudin, M.Pd. selaku Kepala Sekolah SD IT Wahdatuk Ummah Metro.
5. Lusi Hartoyo, S.Pd. dan Perwita Sari, S.Pd dan Sofian Rosadi, S.Pd selaku pendidik kelas IV di Sekolah SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung, SD IT Wahdatul Ummah Metro dan SD Negeri 3 Wates Pringsewu.
6. Kepada semua pihak yang telah bekerjasama membantu penulis menyelesaikan skripsi dan namanya tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT memberikan balasan berlipat ganda kepada kalian semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kemaklumannya untuk para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan para pembaca sekalian.

Bandar Lampung, 23 Mei 2021
Penulis

Rika Lexstiani
NPM.1611100397



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iii
PERSETUJUAN	iv
PENGESAHAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Indentifikasi Masalah	8
C. Pembatasan Masalah	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengembangan	11
B. Bahan Ajar	12
1. Pengertian Bahan Ajar	12
2. Fungsi Bahan Ajar	13
3. Prinsip Bahan Ajar	14
4. Jenis-Jenis Bahan Ajar	14
5. Kelebihan Bahan Ajar	15
6. Langkah-Langkah Penyusunan Bahan Ajar	15
C. Modul.....	17
1. Pengertian Modul	17
2. Fungsi Modul	18
3. Tujuan Pembuatan Modul	20
4. Jenis-Jenis Modul	20

5. Langkah-Langkah Penyusunan Modul	21
D. Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
1. Esensi Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
2. Kurikulum dan Kegiatan Pembelajaran Bahasa Indonesia	22
3. Pengertian Cerita Fiksi	23
E. Penelitian Relevan	23
F. Kerangka Berfikir	25

BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian	27
1. Jenis Penelitian	27
2. Subjek Penelitian	27
3. Objek Penelitian	28
B. Waktu dan Tempat Penelitian	28
C. Prosedur Pengembangan	28
1. Potensi Masalah	29
2. Pengumpulan Data	30
3. Desain Produk	30
4. Validasi Desain	31
5. Revisi Desain	31
6. Uji Coba Produk	31
7. Revisi Produk	31
D. Jenis Data	32
1. Data Kualitatif	32
2. Data Kuantitatif	32
E. Teknik Pengumpulam Data	32
1. Wawancara	32
2. Instrumen Penilaian Bahan Ajar	33
3. Dokumentasi	33
F. Instrumen Penelitian	33
G. Teknik Analisis Data	36
1. Teknik Analisis Validasi	36
2. Teknik Analisis Angket Respon Peserta Didik	38

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan Model	39
1. Hasil Analisis Kebutuhan	39
2. Model Draft 1	43
3. Model Draft 2	50
4. Model Final	55
B. Kelayakan Model (teoretik dan empiris)	57
C. Efektivitas Model (melalui uji coba)	58
D. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	63
B. Saran	64

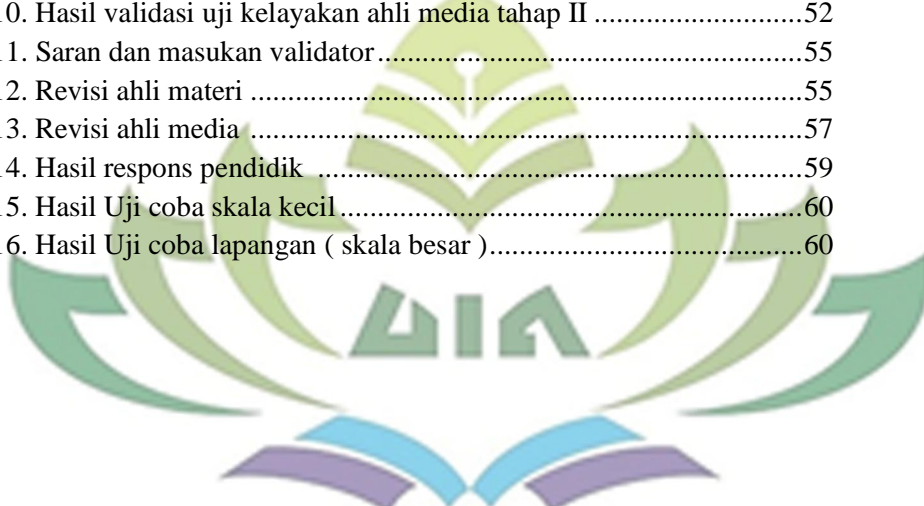
DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Materi	34
2. Kisi-Kisi Instrumen Penilaian Ahli Media	35
3. Pedoman Penskoran Penilaian Para Ahli	36
4. Kriteria interpretasi hasil validasi	37
5. Kriteria Skor Penilaian Angket.....	38
6. Kriteria Kemenarikan Respons Pendidik Dan Peserta Didik	38
7. Hasil validasi uji kelayakan ahli materi tahap I	43
8. Hasil validasi uji kelayakan ahli materi tahap II.....	46
9. Hasil validasi uji kelayakan ahli media tahap I.....	51
10. Hasil validasi uji kelayakan ahli media tahap II	52
11. Saran dan masukan validator	55
12. Revisi ahli materi	55
13. Revisi ahli media	57
14. Hasil respons pendidik	59
15. Hasil Uji coba skala kecil.....	60
16. Hasil Uji coba lapangan (skala besar).....	60



DAFTAR GAMBAR

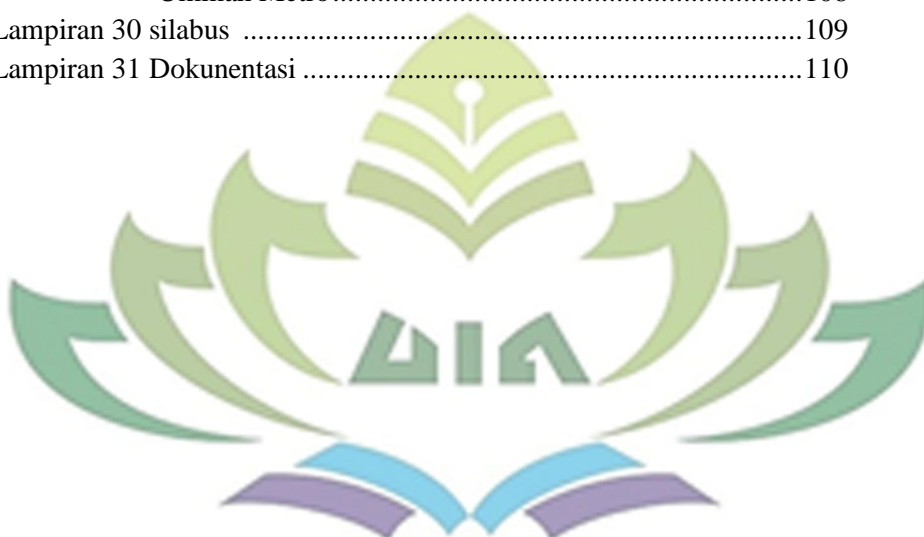
Gambar	Halaman
1. Alur Kerangka Berfikir Pengembangan Modul Bahasa Indonesia ..	25
2. Prosedur Penggunaan Metode Research And Development (<i>R & D</i>).....	30
3. Gambar Sampul (<i>Cover</i>).....	41
4. Gambar Kompetensi Inti	41
5. Gambar Kompetensi Dasar.....	42
6. Grafik Validasi Ahli Materi Tahap I	46
7. Grafik Validasi Ahli Materi Tahap II	49
8. Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Materi Tahap I Dan Tahap II.....	50
9. Grafik Validasi Ahli Media Tahap I.....	52
10. Grafik Validasi Ahli Media Tahap II.....	54
11. Grafik Perbandingan Hasil Validasi Ahli Media Tahap I Dan Tahap II	54
12. Grafik Perbandingan Hasil Uji Coba Skala Kecil Dan Skala Besar	55



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Nota Dinas Pembimbing 1	71
Lampiran 2 Nota Dinas Pembimbing 2	72
Lampiran 3 Kartu Konsultasi	73
Lampiran 4 Instrumen Wawancara Pendidik SDN 1 Labuhan Ratu	74
Lampiran 5 Instrumen Wawancara Pendidik SD IT Wahdatul Ummah Metro.....	75
Lampiran 6 Inatrumen Wawancara Pendidik SDN 3 Wates Pringsewu	76
Lampiran 7 Surat Balesan Penelitian SDN 1 Labuhan Ratu	77
Lampiran 8 Surat Balesan Penelitian SD IT Wahdatuk Ummah Metro	78
Lampiran 9 Surat Balesan Penelitian SDN 3 Wates Pringsewu.....	79
Lampiran 10 Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 1	80
Lampiran 11 Data Hasil Angket Validasi Tahap I Oleh Validator Materi 1.....	81
Lampiran 12 Data Hasil Angket Validasi Tahap II Oleh Validator Materi 1.....	83
Lampiran 13 Lembar Keterangan Validasi Ahli Materi 2	85
Lampiran 14 Data Hasil Angket Validasi Tahap 1 Oleh Validator Materi 2.....	86
Lampiran 15 Data hasil angket validasi tahap II oleh Validator materi 2	88
Lampiran 16 berita acara validasi ahli materi	90
Lampiran 17 lembar keterangan validasi ahli media 1	91
Lampiran 18 data hasil angket validaasi tahap I Oleh validator media 1	92
Lampiran 19 data hasil angket validaasi tahap II Oleh validator media 1	94
Lampiran 20 lembar keterangan validsi ahli media 2	96
Lampiran 21 Data Hasil Angket Validasi Tahap I Oleh Validator media 2	97
Lampiran 22 Data Hasil Angket Validasi Tahap II Oleh Validator media 2	99
Lampiran 23 Berita Acara Validasi ahli Media	101

Lampiran 24 angket respons uji skala kecil peserta didik SDN 1 Labuhan Ratu	102
Lampiran 25 Angket respons uji skala besar peserta didik SD IT Wahdatul Ummah Metro dan SDN 3 Wates Pringsewu	103
Lampiran 26 angket respons pendidik SDN 1 Labuhan Ratu	105
Lampiran 27 angket respons pendidik SD IT Wahdatul Ummah Metro	106
Lampiran 28 angket respons pendidik SDN 3 Wates Pringsewu	107
Lampiran 29 rekapitulasi respons pendidik SDN 1 Labuhan Ratu, SDN 3 Wates Pringsewu dan SD IT Wahdatul Ummah Metro	108
Lampiran 30 silabus	109
Lampiran 31 Dokumentasi	110





BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu keputusan yang dibuat oleh pemerintah atau penyelenggara dalam bidang pendidikan sebagai reaksi dari munculnya berbagai permasalahan pendidikan yang menjadi suatu pedoman bertindak dan sebagai solusi serta inovasi guna mencapai visi dan misi pendidikan dari pemerintah maupun aktor lainnya yang mengurus pendidikan.¹ Dengan demikian kegiatan pendidikan nasional perlu diorganisasikan dan dikelola sedemikian rupa supaya pendidikan nasional sebagai suatu organisasi dapat menjadi sarana untuk mewujudkan cita-cita nasional. Pendidikan yang dimaksud tidak hanya memberikan pengetahuan kepada peserta didik, melainkan juga untuk membentuk seseorang yang mulia serta diharapkan dapat membentuk karakter yang kuat.²

Pada dasarnya pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan baik yang terdahulu, sekarang, maupun yang akan datang. Dengan hadirnya pendidikan dapat menentukan baik buruknya suatu Bangsa. Pendidikan harus di tekani sejak dini, karena pendidikan merupakan pelajaran sepanjang hidup dan merupakan kunci utama keberhasilan suatu bangsa. Pendidikan sendiri merupakan salah satu proses membina, mendidik, mengawasi, mengendalikan, memengaruhi, dan membagi ilmu pengetahuan yang dimiliki oleh seorang pendidik guna meningkatkan pengetahuan, membebaskan kebodohan, serta membentuk kepribadian yang lebih baik dan bermanfaat dalam kehidupan mendatang.³

¹Dr. Arwildayanto, M. Pd., Dr. Arifin Sukung, M. Pd., dan Warni Tune Sumar, S. Pd., M. Pd, *Ananlsis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif*. (Bandung: Cendekia, 2018) h.14.

²Chairul Anwar, Antomi Siregar, et all, The Effectivinessof Islamic Religius Education In the Universities The Effects On Students Characters In the Era Of Industry. *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 1 (2018), h. 78.

³Dewi Susanti, Chairul Anwar, Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif, *Inovasi Matematika (INOMATIKA)*, Vol 2, No. 2, (2010), h. 94.

Ciri filsafat pendidikan adalah analisisnya terhadap hal-hal yang bersifat mendasar, menggugat atau mengungkit.⁴ Analisis pendidikan adalah prosedur untuk menghasilkan informasi kependidikan, dengan menggunakan data sebagai salah satu masukan lagi perumusan beberapa alternatif kebijakan dalam pengambilan keputusan yang bersifat politis dalam rangka memecahkan masalah kependidikan. Disamping itu dapat didefinisikan bahwasannya analisis kebijakan pendidikan sebagai ilmu sosial terapan yang secara sistematis disusun dalam rangka mengetahui substansi dari kebijakan agar dapat diketahui secara jelas informasi mengenai masalah-masalah yang dijawab oleh kebijakan dalam masalah-masalah yang mungkin timbul sebagai akibat dari penerapan kebijakan pendidikan itu sendiri.⁵

Belajar merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dan berperan penting dalam pembentukan pribadi perilaku individu, belajar juga merupakan suatu aktivitas yang dapat dilakukan secara psikologis maupun secara fisiologis. Untuk mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan, aktif, memudahkan peserta didik dan mampu membangkitkan semangat peserta didik dalam belajar seorang pendidik wajib memberi variasi saat belajar seperti memberi strategi dalam proses belajar.⁶ Hakikat pembelajaran merupakan suatu proses atau suatu wadah yang mengatur serta mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga pembelajaran tersebut dapat menumbuhkan serta mendorong peserta didik melakukan proses belajar di dalam kelas dengan bimbingan pendidik, sehingga pembelajaran menjadi pembelajaran yang efektif dikarenakan terjadinya interaksi pendidik dan peserta didik di dalam proses pembelajaran tersebut. Pembelajaran dikatakan juga sebagai proses bimbingan atau bantuan pendidik kepada peserta didik dalam melakukan proses

⁴Chairul Anwar, Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14 No. 1, (2014). h. 163.

⁵*Ibid*, h. 15.

⁶Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016) h.12 dan 21.

belajar yang terjadi di dalam kelas. Peran pendidik sebagai pembimbing juga sangat penting bagi proses belajar peserta didik yang bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah dalam proses belajarnya. Dalam belajar tentunya terdapat banyak sekali perbedaan, contoh adanya seorang peserta didik yang hanya mampu serta sangat cepat dalam mencerna materi pelajaran.

Kedua perbedaan inilah yang menjadi penyebab pendidik mampu mengatur strategi serta mengatur metode apa saja yang akan digunakan dalam pembelajaran berlangsung dan sangat sesuai dengan keadaan setiap peserta didik, sehingga pembelajaran atau proses belajar di kelas menjadi sangat efektif serta terjadinya keberhasilan pembelajaran dikarenakan pendidik mampu mengatur strategi dan metode yang akan digunakan dengan sesuai dan tepat. Dikarena hal itu maka hakikat belajar disebut juga sebagai “perubahan”, dan hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Pandangan Islam sebagai agama *rahmah li al-alamin* mewajibkan umatnya untuk terus belajar. Bahkan, Allah SWT menurunkan Al-Quran sebagai pedoman hidup manusia dengan ayat yang memerintahkan rasul-Nya, Muhammad Saw untuk membaca dan membaca (*iqra*). *Iqra* merupakan salah satu perwujudan dari aktifitas belajar, dan dalam arti luas, dengan *iqro* pula manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan memperbaiki kehidupannya, karena itu dalam Al- Qur'an Allah berjanji akan meningkatkan derajat orang-orang yang belajar daripada yang tidak. Beberapa ayat pertama yang diwahyukan kepada Rasulullah, menyebutkan pentingnya membaca, pena, dan ajaran untuk manusia. Seperti yang tercantum dalam potongan Al-Qur'an surat Al'Alaq ayat 1-5 yang berbunyi⁷:

⁷TafsirWeb, “Surat Al-AlaqAyat 1-5” (On-line) di: <https://brainly.co.id/tugas/14177106> Febuari 2020), dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya : “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmu Yang Maha Esa Pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantara. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya” (QS Al’Alaq : 1-5)

Berkaitan dengan ayat di atas maka peneliti menjelaskannya secara ringkas yaitu pada pandangan Islam sangat umatnya untuk selaluberiman serta belajar agar dapat berguna dalam memecahkan permasalahan yang akan dihadapi oleh umatnya dalam menjalani kehidupan di dunia ini. Dikarena hal itu kita diajak oleh Allah SWT untuk mengamati, merenungkan serta membandingkan antara orang yang mengetahui dan tidak mengetahui. Sebagaimana firman allah sebagai berikut⁸ :

أَمْ مَنْ هُوَ قَانِتٌ أَنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ
وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ لَا
يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya : “(Apakah kamu hai orang musrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah diwaktu-waktu malam dengan sujud dan berdiri sedangkan ia takut kepada (azab) akhirat dan mengharpkan rahmat tuhan nya? Katakanlah adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran. (QS.Az-Zumar:9).

Pada proses pemerolehan bahasa peserta didik ialah membentuk suatu proses dalam menguasai bahasa (belajar

⁸ TafsirWeb “Surat az-zumar ayat 9” (On-line) di: <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-39-az-zumar/ayat-9>(7Februari 2020), dapatdipertanggungjawabkan secarailmiah.

berbahasa) berupa proses bawah sadar yang secara tidak langsung bahasa tersebut sudah dipelajari dan dipengaruhi oleh orang-orang yang ada pada setiap peserta didik itu sendiri, sebagai contoh adalah orangtuanya di rumah yang akan mengajaknya berbicara menggunakan bahasa. Berbeda dengan proses pembelajaran bahasa pada peserta didik yang dimana hal itu menggambarkan suatu proses yang dilakukan secara sadar dan dipelajari setiap peserta didik pada proses belajar di dalam menguasai bahasa tersebut, sebagai contoh peserta didik belajar bahasa di sekolah dengan bimbingan pendidik di kelas. Tingkat sekolah dasar belajar bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan suatu kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik itu secara lisan maupun tulisan. Disamping itu, dengan pembelajaran Bahasa Indonesia juga diharapkan dapat menumbuhkan apresiasi peserta didik terhadap hasil karya sastra Indonesia.⁹ Materi Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar secara garis besar terdiri atas enam aspek, yakni ¹⁰:

1. Mendengarkan, kompetensinya adalah suatu konsentrasi dalam mendengarkan selama tiga puluh menit atau bahkan lebih, dan membuat peserta didik dapat mampu menyerap gagasan pokok apa yang mereka dengar serta perasaan dan cerita di dalam cerita tersebut, hingga berita yang menjadi bahan pembicaraan, dan peserta didik juga dapat mampu memberikan respons secara cepat dan tepat.
2. Berbicara kompetensinya dapat menjelaskan suatu gagasan dan perasaan dengan cara mengungkapkan, serta peserta didik juga dapat berdialog dan menyampaikan pesan, bertukar pengalaman dengan cara menceritakan, menjelaskan apa yang akan dia ceritakan, dan pula mendeskripsikan dengan bermain peran.

⁹Oman Farhrohan, "Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI". *Jurnal Primary*, Vol. 09 No. 01 (Juni 2017), h. 32.

¹⁰Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, (Yogyakarta: Penerbit Ombak:2017), h. 47.

3. Membaca kompetensinya adalah peserta didik dapat dengan jelas membaca melalui ungkapan dari beragam teks dan mampu menjelaskan isinya secara detail.
4. Menulis kompetensinya adalah peserta didik dapat menulis karangan naratif dan non naratif dengan tulisan yang rapi dan jelas dengan menggunakan kosakata yang baku, kalimat yang jelas, ejaan yang benar sehingga dapat dipahami oleh pembaca terutama saat di kelas adalah pendidik.
5. Kebahasaan kompetensinya adalah memahami atau menggunakan kalimat pelengkap, tak lengkap, dalam berbagai konteks, imbuhan, penggunaan kosakata jenis kata, ejaan, pelafalan, serta intonasi Bahasa Indonesia.
6. Apresiasi Bahasa dan Sastra Indonesia kompetensinya mengapresiasi suatu karya serta dapat berekspresi sastra melalui kegiatan mendengarkan, membaca, dan melisankan hasil sastra berupa dongeng, puisi, drama pendek, serta menulis cerita dan puisi.

Pada dasarnya bahan ajar merupakan sebuah bahan yang telah didesain secara spesifik untuk keperluan pembelajaran dan dapat berguna apada proses belajar di kelas. Bahan ajar merupakan seperangkat materi yang telah tersusun secara sistematis sehingga terciptalah lingkungan atau suasana yang memungkinkan peserta didik belajar dengan baik. Pada proses pembelajaran dikelas kegunaan bahan ajar sangat penting, karena dengan bahan ajar yang menarik dan fleksibel akan terdapat manfaat bagi pendidik dan peserta didik. Bagi pendidik, manfaat bahan ajar dapat membantu menghemat waktu mengajar, menjadikan Pendidik sebagai fasilitator, serta bahan ajar juga dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efisien dan interaktif. Manfaat bahan ajar untuk peserta didik adalah untuk menumbuhkan kemandirian belajar, memperluas waktu untuk

terus belajar dengan kemauan belajar yang dimiliki peserta didik.¹¹

Berdasarkan hasil pra-penelitian offline yang dilakukan di SD Negeri 1 Labuhan Ratu Bandar Lampung peneliti mewawancarai ibu Lusi S.Pd. selaku walikelas IVA dan hasil pra-penelitian online yang dilakukan di SD IT Wahdatul Ummah Metro dan SD Negeri 3 Wates Pringsewu peneliti mewawancarai wali kelas IV Teuku Umar ibu Perwita Sari S.Pd. dan Sofian Rosadi S.Pd. diperoleh informasi bahwasannya dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia sebelumnya pendidik telah menggunakan bahan ajar modul akan tetapi dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fiksi belum dikembangkan modul pembelajaran oleh karena itu peneliti sangat ingin mengembangkan modul pada pembelajaran bahasa Indonesia khususnya teks fiksi. Berdasarkan informasi yang didapatkan kurangnya minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

Berdasarkan informasi permasalahan yang sudah peneliti temukan, maka peneliti ingin mengembangkan Bahan Ajar Modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV di SD/MI. Dikarenakan hal ini merupakan suatu persoalan yang penting dan juga menarik untuk dikembangkan pada penelitian ini yang mengangkat judul pengembangan bahan ajar modul. Bahan ajar modul yang akan dikembangkan peneliti khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia diharapkan akan menjadi alat bantu pendidik di kelas dalam proses pembelajaran dan membuat peserta didik lebih termotivasi saat belajar menggunakan bahan ajar modul yang dikembangkan oleh peneliti. Sehingga peneliti sangat tertarik untuk menyumbangkan produk pengembangan bahan ajar berupa modul khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan dapat

¹¹Bahraeni “Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros”, *Jurnal PAI FTK*, Vol. VI No. 1, (Juni 2017), h. 101.

meningkatkan kemenarikan serta keefektifan bahan ajar tersebut pada proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Berdasarkan dari permasalahan yang terjadi dapat dilihat pada wawancara dengan pendidik maka peneliti termotivasi untuk mengangkat sebuah judul penelitian, yaitu “Pengembangan Bahan Ajar Modul Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV SD/MI”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, terdapat identifikasi masalah pada data awal yang sudah peneliti dapatkan adalah sebagai berikut :

1. Pada sekolah tersebut hanya menggunakan buku TEMATIK atau BUPENA yang menjadi bahan ajar atau alat bantu pada proses pembelajaran.
2. Belum dikembangkannya bahan ajar modul khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

C. Batasan Masalah

Peneliti membatasi masalah pada penelitian ini dikarenakan minimnya pengetahuan yang peneliti ketahui lebih dalam sehingga peneliti membatasi masalah yang terjadi pada latar belakang dapat dilihat sebagai berikut:

1. Pengembangan bahan ajar berupa Modul khususnya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan materi Bahasa Indonesia.

D. Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, peneliti merumuskan suatu masalah yang terjadi pada latar belakang, identifikasi masalah dan pembatasan masalah dapat dilihat sebagai berikut:

1. Bagaimana kelayakan dalam penggunaan bahan ajar modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI?

2. Bagaimana respons dari pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan modul yang akan dikembangkan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD/MI?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka peneliti menemukan suatu tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana kelayakan dalam penggunaan bahan ajar modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas IV SD/MI.
2. Mengetahui bagaimana respons dari pendidik dan peserta didik terhadap kemenarikan modul yang akan dikembangkan peneliti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD/MI.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang terkandung dalam penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti ini diharapkan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Peserta Didik
Dengan adanya penelitian ini tentang pengembangan bahan ajar modul yang diharapkan agar peserta didik memiliki sikap yang kritis dalam menyikapi segala sesuatu atau segala permasalahan melalui bimbingan dari pendidik.
2. Bagi Pendidik
Dengan penelitian ini diharapkan tentang pengembangan bahan ajar modul yang diharapkan agar para pendidik dapat selektif dalam menggunakan bahan ajar modul yang dijadikan sumber belajar atau bahan ajar bagi peserta didik. Modul diharapkan memiliki tujuan pembelajaran tercapai sesuai yang diharapkan.

3. Bagi Sekolah

Dengan penelitian ini diharapkan tentang pengembangan bahan ajar modul diharapkan agar sekolah dapat memberikan suatu sarana dan prasarana yang baru serta sesuai untuk mengembangkan kreativitas pendidik dalam menyampaikan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan adanya pengembangan bahan ajar berupa modul pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Pengembangan

Pengembangan adalah penggunaan ilmu ilmu pengetahuan tekhnis dalam rangka memproduksi bahan baru atau peralatan. Produksi dan jasa ditingkatkan secara substansial untuk proses atau sistim baru, sebelum dimulainya sistim produksi komersial meningkatkan secara substansial apa yang sudah di produksi. Pengertian mengenai pengembangan dapat peneliti simpulkan bahwa pengembangan merupakan perluasan atau pedalaman suatu materi pembelajaran sehingga menghasilkan suatu produk.¹

Penelitian pendidikan dan pengembangan (R&D) adalah penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Untuk dapat menghasilkan produk tertentu digunakan penelitian yang bersifat analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk tersebut supaya dapat berfungsi di masyarakat luas, maka diperlukan penelitian untuk menguji keefektifan produk.²

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian pengembangan adalah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan atau memperbaharui produk-produk yang valid dan efektif digunakan dalam pendidikan.

¹ Ilmiawan, arif. "Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)", *jurnal ilmu sosial dan pendidikan* , Vol . 2, No. 3, (November 2018), h. 102.

² Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta,2017), h. 407

B. Bahan Ajar

1. Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar atau bisa disebut juga sebagai media ajar merupakan salah satu sumber belajar yang selalu dimanfaatkan pendidik pada pembelajaran di kelas yang bertujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran. Prastowo pada jurnal didaktik matematika bahan ajar atau media ajar adalah segala bahan atau segala materi yang dijadikan satu sama lain sebagai materi ajar untuk proses belajar, serta dapat dijadikan alat bantu maupun informasi yang disusun secara sistematis dan menampilkan juga pada bahan ajar modul yang dikembangkan peneliti di penelitian ini terdapat suatu gambaran utuh dari kemampuan yang akan dikuasai oleh peserta didik.³

Bahan ajar secara umum merupakan suatu sesuatu yang memuat informasi dan pengetahuan yang dapat dipelajari oleh penggunanya. Dalam aktivitas pembelajaran, bahan ajar berperan sebagai medium yang menjadi perantara proses penyampaian pengetahuan dan keterampilan dari narasumber kepada orang yang belajar. Penggunaan bahan ajar dalam proses belajar akan dapat meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Bahan ajar yang akan dirancang peneliti secara sistematis dan menyeluruh tentunya akan meningkatkan motivasi peserta didik dan sekaligus dapat memfasilitasi berlangsungnya proses belajar pada diri peserta didik.⁴

Suparman dalam jurnal Islamic Education bahan ajar adalah komponen yang saling terkait erat dengan isi setiap

³Nurul Hilaliyah , Ria Sudiana , Aan Subhan Pamungkas, “Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Peserta didik”, *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 6, No. 2, (September 2019), h. 123.

⁴Benny Agus Pribadi, Dewi. A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019), h. 1.

mata pelajaran dan harus relevan dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, dan strategi pembelajaran.⁵Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasannya bahan ajar yang akan diteliti pada penelitian ini merupakan segala bentuk bahan pelajaran baik itu dapat berupa suaut materi ataupun material yang akan digunakan untuk membantu peserta didik dalam proses belajar mengajar di kelas.

2. Fungsi Bahan Ajar

Terdapat tiga fungsi utama bahan ajar dalam kaitannya dengan penyelenggaraan proses belajar dan pembelajaran. tiga fungsi tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Bahan ajar merupakan pedoman bagi guru yang akan mengarahkan semua aktifitas dalam prose belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi kompetensi yang seharusnya diajarkan atau dilatihkan kepada siswa.
- 2) Bahan ajar merupakan pedoman bagi peserta didik yang akan mengarahkan aktivitas dalam proses belajar dan pembelajaran, sekaligus merupakan subtansi yang seharusnya dipelajari atau dikuasainya.
- 3) Bahan ajar merupakan alat evaluasi pencapaian atau penguasaan hasil pembelajaran, maka sebagai alat evaluasi bahan ajar yang akan disampaikan harus sesuai dengan indikator dan kompetensi dasar yang ingin dicapai oleh guru. Indikator dan kompetensi dasar ini sudah dirumuskan dalam silabus mata pelajaran.⁶

⁵Rahmat Arofah Hari Cahyad, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model", *Jurnal Islamic education*, vol.3, (Juni 2019), h. 38

⁶Siti Aisah, Evih Noviyanti, Triyanto, "Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia " , *Jurnal Salaka*, Vol.2 , No. 1. (2020), h. 63.

3. Prinsip Bahan Ajar

Ada beberapa prinsip pengembangan bahan ajar yaitu: relevansi, konsistensi, dan kecukupan:⁷

a. Relevansi

Makna dari relevansi adalah suatu materi yang akan diajarkan oleh pendidik atau yang akan disampaikan itu bersifat relevan dengan standarKD sebagai perwujudankurikulum. Pada KD tersirat suatu konsep yang harus diajarkan serta karakteristik konsepnya.

b. Konsistensi/Keajegan

Materi pelajaran harus memiliki konsistensi hal ini dikaitkan dengan prinsip-prinsip bahan ajar bahwasannya materi yang akan diajarkan oleh pendidik harus sesuai dengan keluasan KD.

c. Kecukupan

Prinsip kecukupan bearti bahwa materi yang diajarkan tidak boleh terlalu dalam ataupun terlalu sedikit. Materi ajar yang disampaikan harus cukup memadai untuk membantu peserta didik mencapai kompetensi dasarnya.

4. Jenis-Jenis Bahan Ajar

- a. Bahan ajar visual yang terdiri atas bahan cetak (printed), seperti antara lain hand out, buku, modul, lembar kerja peserta didik, brosur, leaflet, wallchart, foto/gambar, dan non cetak (non printed), seperti model/market.
- b. Bahan ajar audio, seperti kaset, radio, piringan hitam, dan compact disk audio.

⁷Noval Yusidian Putra, Risdha Amini,” Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Integrated Model Di Kelas IV Sekolah Dasar *journal of basic education studie*”, Vol.3 , No.2 (Juli-Desember 2020) h.322.

- c. Bahan ajar audio visual, seperti video compact disk, film
- d. Bahan ajar multimedia interaktif (interactive teaching material), seperti CAI (Computer Assistented Instruction), Copack Disk (CD) multimedia pembelajaran interaktif, dan bahan ajar berbasis we (Web based learning materials).⁸

5. Kelebihan Bahan Ajar

- a. Penggunaan desain cover menarik sehingga peserta antusias untuk membacanya.
- b. Kualitas Gambar yg digunakan sangat baik dan disesuaikan dengan materi.
- c. Tata bahasa yg digunakan sesuai dengan daya tangkap dan perkembangan kognitif anak.
- d. Langkah-langkah penyelesaian soal ataupun kegiatan dipaparkan secara detail.

6. Langkah-langkah Penyusunan Bahan Ajar

- a. Langkah Pertama Menganalisis Kurikulum
 - 1) SK, yakni suatu kualifikasi yang dapat melihat kemampuan paling minim dari setiap peserta didik yang dapat menggambarkan penguasaan sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diharapkan tercapainya pada setiap semester.
 - 2) Kompetensi dasar, dapat dikatakan berupa sejumlah kemampuan-kemampuan dari peserta didik yang harus dimiliki dalam mata pelajaran tertentu, hal ini dijadikan sebagai rujukan untuk menyusun indikator kompetensi.
 - 3) Indikator keberhasilan belajar. Indikator merupakan suatu rumusan kompetensi yang sangat detail dan dapat dijadikan sebagai suatu acuan kriteria penilaian dalam menentukan berhasil tidaknya seseorang.
 - 4) Materi pokok, adalah sejumlah informasi utama serta pengetahuan dan keterampilan, atau nilai yang disusun

⁸Mardiyah, "Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas Iv Sekolah Dasar", *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4, No. 2 (Oktober 2017), h. 36.

oleh pendidik agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditetapkan.

- 5) Pengalaman belajar, merupakan suatu aktivitas yang sudah didesain atau yang sudah diatur oleh pendidik diharapkan agar peserta didik menguasai kompetensi yang telah ditentukan melalui kegiatan pembelajaran yang diselenggarakan. Jadi, pengalaman belajar haruslah disusun secara jelas dan operasional, sehingga langsung bisa dipraktikkan dalam kegiatan pembelajaran.

b. Langkah Kedua Menganalisis Sumber Belajar

- 1) Ketersediaan berkenaan, kriteria pertama ini mengacu pada pengadaan sumber belajar. Usahakan agar sumber belajar yang kita gunakan praktis dan ekonomis atau harga terjangkau saat dijadikan sumber belajar, sehingga hal itu mempermudah untuk menyediakannya.
- 2) Kesesuaian, hal ini bermaksud apakah sumber belajar itu sesuai atau tidak dengan tujuan dari pembelajaran yang sudah ditetapkan sebelumnya. Jika sumber belajar yang digunakan pendidik dapat dibuktikan sebagai sumber belajar yang dapat membantu peserta didik untuk menguasai kompetensi yang harus mereka kuasai, maka sumber belajar itu layak untuk digunakan, jika hal itu menghasilkan tidak baik maka sebaiknya sumber belajar itu tidak digunakan.
- 3) Dalam menganalisis sumber belajar haruslah mudah, dikarenakan mudah atau tidaknya sumber belajar itu dapat disediakan maupun digunakan hal ini menjadi suatu sumber belajar yang mudah untuk dicari dan tidak merepotkan. Jika sumber belajar itu membutuhkan persiapan, keahlian khusus, serta perangkat pendukung lain yang rumit, sedangkan kita belum mampu untuk menggunakannya, maka sebaiknya tidak digunakan.

c. Langkah Ketiga Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

- 1) Relevansi maksudnya, bahan ajar yang dipilih haruslah memiliki pencapaian standar kompetensi maupun KD.

- 2) Konsistensi maksudnya, bahan ajar yang dipilih memiliki nilai konsistensi. Jadi, antara KD yang mesti dikuasai peserta didik dengan bahan ajar yang disediakan memiliki kesinambungan serta kesamaan.
- 3) Kecukupan maksudnya, dalam memilih bahan ajar yang akan dijadikan media ajar oleh pendidik hendaknya yang dapat membantu peserta didik dalam menguasai materi yang akan disampaikan dan KD.⁹

C. Modul

1. Pengertian Modul

Modul merupakan bahan ajar yang ditulis dengan tujuan agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik. Modul berisi tentang petunjuk belajar, dengan topik dan tujuan yang diinginkan.¹⁰ Ketersediaan modul dapat membantu peserta didik dalam memperoleh informasi tentang materi pembelajaran.¹¹ Nasution dalam jurnal *historica* modul adalah salah satu bahan ajar atau media ajar yang telah didesain secara spesifik dengan bahan pembelajaran berupa materi-materi pelajaran yang dituju serta bahan ajar ini berujuan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran tertentu yang ditujukan untuk belajar mandiri peserta didik.¹² Berdasarkan pengertian-pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwasannya modul merupakan salah satu bahan ajar dapat berupa buku cetak yang telah disusun oleh peneliti secara teratur dengan bahan

⁹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2015), h. 50-58.

¹⁰Novita Septryanesti1, Lazulva, “Desain Dan Uji Coba E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Pada Materi Hidrokarbon”, *Jurnal Tadris Kimiya*, (Desember 2019), h. 203.

¹¹Eka Puspita Dewi , Agus Suyatna , Abdurrahman , Chandra Ertikanto “Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Materi Kalor”, *Tadris: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol. 2 , No. 2 , (2017), h. 105.

¹² Yaumil Qoriaha , Sumarnob , Nurul Umamah c,” The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model”, *Jurnal Historica*, Volume. 1, (2017), h. 101.

pembelajaran dan dapat menarik perhatian peserta didik juga dapat membantu peserta didik menguasai tujuan belajarnya tanpa atau bimbingan pendidik.

2. Fungsi Modul

Sebagai salah satu bentuk bahan ajar, modul memiliki beberapa fungsi antar lain sebagai berikut ini:

- a. Bahan ajar mandiri. Dimaksudkan penggunaan modul pada proses pembelajaran yang meningkatkan kemampuan peserta didik untuk belajar sendiri tanpa tergantung kepada kehadiran pendidik.
- b. Pengganti fungsi pendidik. Yang dimaksudkan dari modul pada penelitian ini merupakan suatu bahan ajar yang menjelaskan materi pembelajaran dengan baik dan mudah serta dapat dipahami oleh peserta didik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya, dengan modul ini dapat dijadikan bahan evaluasi pendidik untuk mengetahui seberapa paham materi yang telah diketahui oleh peserta didik.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik, dikarenakan modul yang berupa bahan ajar cetak ini dapat mengandung berbagai materi-materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka hal tersebut modul pada penelitian ini dapat juga berfungsi sebagai bahan rujukan bagi peserta didik.¹³

Adapun beberapa fungsi yang dikemukakan oleh Prastowo, dapat dilihat sebagai berikut ini:¹⁴

- a. Bahan ajar mandiri. Maksudnya adalah pada penggunaan modul atau bahan ajar serta media ajar yang digunakan dalam proses pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan kemampuan-kemampuan peserta didik agar mereka dapat

¹³Andi Prastowo, *Ibid.*, h. 107.

¹⁴Hesty Indria Wahyuni, Durinta Puspasari, "Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti", *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, Vol.1, No. 1, (Mei 2017), h. 59.

belajar secara mandiri tanpa melalui bimbingan oleh pendidik.

- b. Pengganti fungsi pendidik. Maksudnya adalah bahwasannya modul sebagai bahan ajar juga dapat menjelaskan suatu materi dengan baik dan juga materi dalam bahan ajar ini juga dapat dengan mudah dipahami oleh peserta didik yang dimana hal itulah biasa dilakukan oleh pendidik. Oleh karena itu penggunaan modul sebagai bahan ajar ini dapat dikatakan sebagai pengganti fungsi atau peran fasilitator/pendidik.
- c. Sebagai alat evaluasi. Maksudnya adalah modul yang dipakai oleh peserta didik dapat mengukur seberapa pahamkah peserta didik dengan materi yang ia pelajari pada modul tersebut sehingga pendidik dapat dengan mudah untuk mengetahui seberapa paham setiap peserta didik terhadap materi-materi di dalam pembelajaran.
- d. Sebagai bahan rujukan bagi peserta didik. Maksudnya adalah karena modul ini mengandung berbagai materi-materi yang harus dipelajari oleh peserta didik, maka modul juga memilih fungsi sebagai bahan rujukan untuk memperoleh materi bagi peserta didik yang harus dipelajari tanpa harus dibimbing terlebih dahulu oleh pendidik.

Daryanto mengemukakan bahwasannya modul berfungsi untuk pembelajaran mandiri (*self-instruction*) artinya pengguna modul dapat belajar kapan saja dan dimana saja secara mandiri.¹⁵ Dari teori-teori tersebut dapat disimpulkan bahwa modul berfungsi sebagai alat evaluasi peserta didik. Namun peserta didik juga dituntut harus mampu melakukan evaluasi pembelajaran mandiri dengan menggunakan modul sebagai bahan ajar.

¹⁵Riri Susanti, "Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar", *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2, No. 2, (Juli-Desember 2017), h. 161.

3. Tujuan Pembuatan Modul

Adapun tujuan penyusunan atau pembuatan modul Bahasa Indonesia, antara lain sebagai berikut ini:

- a. Agar peserta didik dapat belajar secara mandiri tanpa atau dengan bimbingan pendidik (yang minimal)
- b. Agar peran pendidik tidak terlalu dominan dan otoriter dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Melatih kejujuran peserta didik.
- d. Mengakomodasi berbagai tingkat dan kecepatan belajar peserta didik.
- e. Agar peserta didik mampu mengukur sendiri tingkat penguasaan materi yang telah dipelajari.¹⁶

Dari teori ini dapat disimpulkan bahwa tujuan pembuatan modul adalah untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran disekolah, baik waktu, fasilitas maupun tenaga guna mencapai tujuan secara optimal dan memungkinkan peserta didik belajar mandiri sesuai kemampuan dan minatnya.

4. Jenis-Jenis Modul

- a. Menurut Penggunaannya

Pada penggunaan modul sebagai bahan ajar ini terbagi menjadi 2 jenis, yaitu modul untuk peserta didik dan modul yang dipakai pendidik. Modul yang dipakai atau digunakan peserta didik berikan kegiatan belajar, sedangkan modul yang digunakan pendidik berisi petunjuk-petunjuk, tes akhir modul serta kunci jawaban.

¹⁶Irsyad Kholis Fatchurroza, "Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Peserta didik Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah", *Jurnal Studi Agama*, Vol.6, No.2, (Desember 2018), h. 198.

b. Menurut Tujuan Penyusunannya

Vembriarto mengemukakan jenis modul menurut penyusunannya dan membedakan menjadi 2 jenis pula yaitu, modul inti yang disusun berdasarkan kurikulum dasar, sedangkan modul pengayaan merupakan modul yang disusun dari penyusunan unit-unit program pengayaan berbalut pendidikan dasar yang bersifat umum.

5. Langkah-langkah Penyusunan Modul

Langkah-langkah penyusunan modul ini bertujuan untuk mempermudah peserta didik untuk memahami materi-materi yang terkandung di dalam modul pada penelitian ini. Pada penyusunan modul ini terbagi menjadi tiga bagian yaitu:¹⁷

1. Bagian Pembuka
 - a) Judul modul menarik dan memberi gambaran tentang materi yang dibahas dan menggambarkan isi materi.
 - b) Daftar isi menyajikan topik-topik yang akan dibahas.
 - c) Peta informasi berupa kaitan antara topik-topik yang dibahas.
 - d) Daftar tujuan kompetensi.
 - e) Tes awal.
2. Bagian Inti
 - a) Pendahuluan/tinjauan umum materi.
 - b) Hubungan dengan materi atau pelajaran yang lain.
 - c) Uraian materi.
3. Bagian Penutup
 - a) Glossary atau Daftar Istilah
 - b) Tes Akhir
 - c) Indeks

¹⁷Soleh , Sumardi , dan I Made Arsana, “Pengembangan Modul Pembelajaran Injector Cleaner Untuk Menunjang Praktikum Perkuliahan Mahaperta didik Jurusan Teknik Mesin”, *Journal of Vocational and Technical Education*, Vol. 02, No. 01, (Maret 2020), h. 2.

D. Pembelajaran Bahasa Indonesia

1. Esensi pembelajaran bahasa Indonesia

Sejatinya keterampilan yang harus dimiliki oleh peserta didik di SD adalah keterampilan yang baik karena bahasa merupakan modal terpenting bagi manusia. Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki empat keterampilan bahasa yaitu sebagai berikut: mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dari keempat aspek tersebut saling berkesinambungan, sebagaimana peserta didik akan bercerita sesuatu jika ia sudah membaca ataupun ketika ia mendengarkan. Begitu pula saat ia menulis, ia tidak lepas dari kemampuan menyimak, membaca serta berbicara. Artinya, anak yang berkembang bahasanya cepat yang meskipun tak tampak nyata, memperlihatkan lingkungan yang kondusif dalam arti emosional positif. Oleh karena itu, perkembangan bahasa memiliki keterkaitan dengan perkembangan intelektual anak.¹⁸

2. Kurikulum dan Kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia

Pendidikan formal memiliki kurikulum tertulis yang dilaksanakan secara terjadwal atau sudah terjadwal dalam pembelajaran dibawah bimbingan pendidik. Kurikulum dapat dikatakan sebagai suatu alat penting dalam rangka merealisasikan atau mengaplikasikan untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di sekolah. Bahasa Indonesia di SD bertujuan agar peserta didik memiliki kegemaran membaca, meningkatkan karya sastra untuk meningkatkan kepribadian, mempertajam kepekaan, perasaan dan memperluas wawasan kehidupannya. Pembelajaran bahasa Indonesia juga memiliki tujuan untuk melatih keterampilan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis yang masing-masing erat hubungannya atau berkesinambungan.

¹⁸Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016), h. 243.

Bahasa Indonesia bermakna sebagai alat komunikasi, informasi, pesan kemauan. Fungsi lain dari bahasa Indonesia adalah deskriptif bahasa berguna untuk penyampaian informasi faktual. Fungsi ekspresif ialah memberi informasi mengenai pembaca itu sendiri, mengenai perasaan-perasaannya, kesenangannya, prasangkannya, dan pengalaman-pengalamannya yang telah lewat. Fungsi sosial bahasa ialah melestarikan hubungan-hubungan sosial antar manusia.¹⁹

3. Pengertian Cerita Fiksi

Kisahan atau cerita yang diembal oleh pelaku-pelaku tertentu dengan pemeranan, latar serta tahapan dan rangkaian cerita tertentu yang bertolak dari hasil imajinasi pengarangnya sehingga menjalin suatu cerita. Prosa fiksi memiliki dua unsur seperti unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Unsur intrinsik merupakan suatu unsur yang membangun prosa fiksi (novel) dari dalam seperti tema, alur, penokohan dan lain sebagainya, sedangkan pada unsur ekstrinsik merupakan suatu unsur yang membangun sastra dari luar seperti pendidikan, agama, ekonomi, psikologi dan lain-lain.²⁰

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian pertama yang ditulis oleh Johan Eka Wijaya dan Ade Vidianti yang berjudul judul *“Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja”*.²¹
2. Teori lain juga yang menyatakan bahwasannya pengembangan bahan ajar modul sangat efektif digunakan merupakan penelitian yang ditulis oleh Atris Putri Ningrum, Albertus

¹⁹*Ibid*, h.246.

²⁰Dani Hermawan, Shandi, “Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeyya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma”, *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya*, vol.12, no.1, (April 2019), h. 12.

²¹Johan Eka Wijaya, Ade Vidianti, Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 3 No. 2 (Oktober 2019), h. 142.

Djoko Lesmono, Rayendra Wahyu Bachtiar “*Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*”.²²

3. Penelitian yang dilakukan oleh Satria Rusdiansyah, Leonard yang berjudul “*Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Matematika Berbasis Android pada Siswa Kelas V SD Semester 1*”.²³
4. Penelitian yang dilakukan oleh Tastin, Tutut Handayani, Nurlaeli yang berjudul “*Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal(Aksara Ulu Besemah) Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaralam Sumatera Selatan*”.²⁴



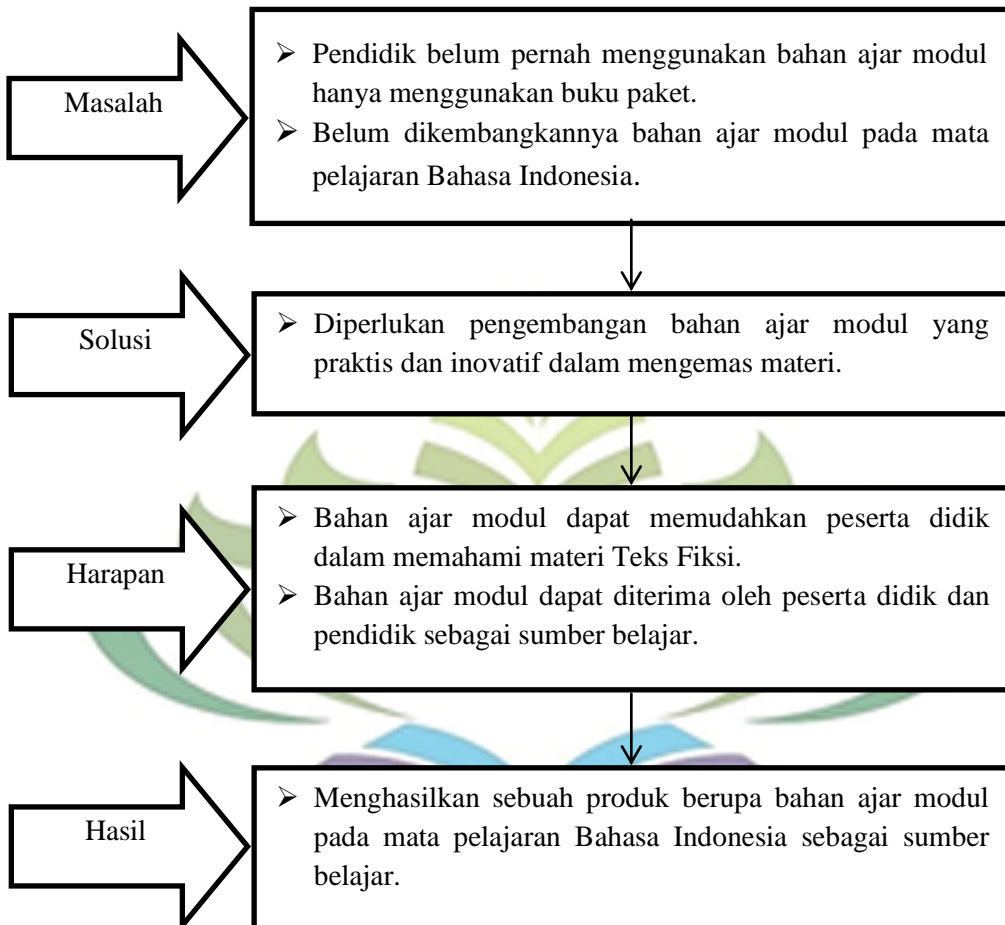
²²Atris Putri Ningrum, Albertus Djoko Lesmono, Rayendra Wahyu Bachtiar, *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 4, (Maret 2017), h. 315.

²³Satria Rusdiansyah, Leonard, “*Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Matematika Berbasis Android pada Siswa Kelas V SD Semester 1*”, *Jurnal Terampil*. Vol. 7 No. 2 (2020), h. 1.

²⁴Tastin, Tutut Handayani, Nurlaeli, “*Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal(Aksara Ulu Besemah) Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaralam Sumatera Selatan*”, *Jurnal Terampil*, Vol. 7 No. 1 (2020).

F. Kerangka Berfikir

Gambar 1
Alur Kerangka Berpikir Pengembangan Modul Bahasa Indonesia



DAFTAR PUSTAKA

- Agna Deka Cahyanti , Farida , Rosida Rakhmawati, Pengembangan Alat Evaluasi Berupa Tes Online/Offline Matematika Dengan Ispring Suite, *Journal of Science and Mathematics Education*, November 2019.
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jakarta: Fajar Interpratama Mandiri, 2016.
- Andi Achru P, Pengembangan Minat Belajar Dalam Pembelajaran, *Jurnal Idaara*, Vol. III No. 2, Desember 2019.
- Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*, Yogyakarta: Diva Press, 2015.
- Atris Putri Ningrum, Albertus Djoko Lesmono, Rayendra Wahyu Bachtiar, *Pengembangan Bahan Ajar Berupa Modul Berbasis Quantum Teaching Pada Pembelajaran Fisika Di SMA*, *Jurnal Pembelajaran Fisika*, Vol. 5 No. 4, Maret 2017.
- Bahraeni, Efektifitas Pengembangan Bahan Ajar Ilmu Pendidikan Islam Berbasis Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Melalui Kegiatan Desiminasi Pada Stais Ddi Maros, *Jurnal PAI FTK*, Vol. VI No. 1, Juni 2017.
- Benny Agus Pribadi, Dewi. A. Padmo Putri, *Pengembangan Bahan Ajar*, Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2019.
- Chairul Anwar, Antomi Siregar, et all, The Effectivinessof Islamic Religius Education In the Universities The Effects On Students Characters In the Era Of Industry. *Jurnal Tadris*, Vol. 3 No. 1, 2018.
- Chairul Anwar, Internalisasi Semangat Nasionalisme Melalui Pendekatan Habitiasi (Perspektif Filsafat Pendidikan). *Jurnal Studi Keislaman*, Vol. 14 No. 1, (2014). h. 163.
- Dani Hermawan, Shandi, Pemanfaatan Hasil Analisis Novel Seruni Karya Almas Sufeeya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sma ,

Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia dan Pengajarannya, vol.12 no.1, April 2019.

Dewi Ayu Sulistyaningrum, Pengembangan Quantum Teaching Berbasis Video Pembelajaran Camtasia Pada Materi Permukaan Bumi Dan Cuaca, *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, Vol.4 No.2, Desember 2017.

Dewi Susanti, Chairul Anwar, Dkk, Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Tipe POE dan Aktivitas Belajar Terhadap Kemampuan Metakognitif, Inovasi Matematika (INOMATIKA), Vol 2, No. 2, (2010), h. 94.

Dr. Arwildayanto, M. Pd., Dr. Arifin Suing, M. Pd., dan Warni Tune Sumar, S. Pd., M. Pd, *Ananlsis Kebijakan Pendidikan Kajian Teoritik, Eksploratif, dan Aplikatif*, Bandung: Cendekia, 2018.

Dr. Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2016.

Eka Puspita Dewi, Agus Suyatna, Abdurrahman, Chandra Ertikanto, Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Siswa Pada Materi Kalor, *Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah*, Vol.2 No. 2, 2017.

Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Dikelas Awal*, Yogyakarta: Penerbit Ombak, 2017.

Hesty Indria Wahyuni, Durinta Puspasari, Pengembangan Modul Pembelajaran Berbasis Kurikulum 2013 Kompetensi Dasar Mengemukakan Daftar Urut Kepangkatan dan Mengemukakan Peraturan Cuti , *Jurnal Pendidikan Ekonomi Manajemen dan Keuangan*, Vol.1 No. 1, Mei 2017.

Ilmiawan, arif. “Pengembangan Buku Ajar Sejarah Berbasis Situs Sejarah Bima (Studi Kasus pada Siswa Kelas X MAN 2 Kota Bima)”, *jurnal ilmu sosial dan pendidikan* , Vol . 2, No. 3, November 2018.

Irsyad Kholis Fatchurroza, Pengembangan Bahan Ajar Modul Bahasa Arab Berperspektif Gender Bagi Siswa Kelas Vii Madrasah Tsanawiyah, *Jurnal Studi Agama* Vol.6, No.2, Desember 2018.

- Johan Eka Wijaya, Ade Vidiанти, Pengembangan Bahan Ajar Modul Elektronik Interaktif Pada Mata Kuliah Inovasi Pendidikan Program Studi Teknologi Pendidikan Universitas Baturaja, *Jurnal Pendidikan Glasser*, Vol. 3 No. 2, Oktober 2019.
- Mardiyah, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Pada Pengembangan Materi Ajar Bahasa Indonesia Di Kelas IV Sekolah Dasar, *TERAMPIL Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol 4 No.2, Oktober 2017.
- Novita Septryanesti1, Lazulva, “Desain Dan Uji Coba E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Pada Materi Hidrokarbon”, *Jurnal Tadris Kimiya*, Desember 2019.
- Nurul Hidayah, Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komik Pada Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Kelas IV MI Nurul Hidayah Roworejo Negerikaton Pesawaran, *Jurnal Terampil*, Vol.4 No.1, Juni 2017.
- Nurul Hilaliyah, Ria Sudiana, Aan Subhan Pamungkas, Pengembangan Modul Realistic Mathematics Education Bernilai Budaya Banten Untuk Mengembangkan Kemampuan Literasi Matematis Siswa, *Jurnal Didaktik Matematika*, Vol. 6 No. 2, September 2019.
- Oman Farhrohman, Implementasi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, *Jurnal Primary*, Vol. 09 No. 01, Juni 2017.
- Rahmat Arofah Hari Cahyad, Pengembangan Bahan Ajar Berbasis ADDIE Model, *Jurnal Islamic education*, vol.3, Juni 2019.
- Ricardo , Rini Intansari Meilani, Impak minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa, *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, Vol. 2 No. 2 , Juli 2017.
- Riri Susanti, Pengembangan Modul Pembelajaran Pai Berbasis Kurikulum 2013 Di Kelas V Sd Negeri 21 Batubasa, Tanah Datar , *Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan*, Volume 2 No. 2, Juli-Desember 2017.
- Rizki Wahyu Yunian Putra , Aan Subhan Pamungkas, Pengembangan Bahan Ajar Gamifikasi Matematika Siswa Mts, *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran*, Vol.12 No.1 , 2019.

Satria Rusdiansyah, Leonard, “*Pengembangan Media Pembelajaran Motion Graphic Matematika Berbasis Android pada Siswa Kelas V SD Semester 1*”, *Jurnal Terampil*. Vol. 7 No. 2. 2020.

Siti Aisah, Evih Noviyanti, Triyanto, “Bahan Ajar Sebagai Bagian Dalam Kajian Problematika Pembelajaran Bahasa Indonesia “ , *Jurnal Salaka*, Vol.2 , No. 1. 2020.

Soleh, Sumardi, dan I Made Arsana, Pengembangan Modul Pembelajaran Injector Cleaner Untuk Menunjang Praktikum Perkuliahan Mahasiswa Jurusan Teknik Mesin, *Journal of Vocational and Technical Education*, Vol.02 No.01, Maret 2020.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2017.

Sugiyono, *Metode Penelitian dan Pendidikan*, Bandung : Alfabeta, 2018.

Tafsir Web, “Surat Al-Alaq Ayat 1-5”. (On-line), di: <https://brainly.co.id/tugas/14177106> (Februari 2020).

Tafsir Web, “Surat az-zumar ayat 9” (On-line), di: <https://tafsir.learn-quran.co/id/surat-39-az-zumar/ayat-9> (Februari 2020).

Tastin, Tutut Handayani, Nurlaeli, “*Pengembangan Bahan Ajar Muatan Lokal(Aksara Ulu Besemah) Dalam Upaya Pelestarian Kearifan Lokal Daerah Pagaralam Sumatera Selatan*”, *Jurnal Terampil*, Vol. 7 No. 1, 2020.

Teguh Yunianto, Hasan Sastra Negara, Suherman, “Flip Builder: Pengembangan Pada Media Pembelajaran Matematika”. *Jurnal Terampil*, Vol. 6, No. 2, Desember 2019.

Yaumil Qoriaha , Sumarnob , Nurul Umamah c, The Development Prehistoric Of Jember Tourism Module Using Dick And Carey Model, *Jurnal Historica*, Volume. 1, (2017).